

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada KAP di Malang dan Surabaya)**

Disusun Oleh :

VEMBY SABILA AZKA SIGITA

NIM. 145020307111052

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)

Yang disusun oleh:

Nama : Vemby Sabila Azka Sigita

NIM : 145020307111052

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Bisnis

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 7 November 2018

Dosen Pembimbing



Drs. Nasikin, MM., Ak., CPA.

NIP 195710221984031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada KAP di Surabaya dan Malang)

Yang disusun oleh:

Nama : Vemby Sabila Azka Sigita

NIM : 145020307111052

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 November 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nasikin, MM., Ak., CPA
NIP. 195710221984031001
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 195909021986012001
(Dosen Penguji I)
3. Kristin Rosalina, MSA., Ak., CA
NIP. 198604022015042002
(Dosen Penguji II)



Malang, 19 Desember 2018
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 195909021986012001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vemby Sabila Azka Sigita

NIM : 145020307111052

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 7 November 2018

Pembuat Pernyataan,



Vemby Sabila Azka Sigita

NIM 145020307111052

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Vemby Sabila Azka Sigita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 03 Desember 1995
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Desa Plosokandang. RT 03/RW 02,
Kec. Kedungwaru, Kota Tulungagung, Jawa Timur
No. Handphone : 082231287015
Alamat Email : sabilavemby@gmail.com

Data Pendidikan Formal

2002 – 2008 : SD Negeri Bago V Tulungagung, Jawa Timur
2008 – 2011 : SMP Negeri I Tulungagung, Jawa Timur
2011 – 2014 : SMA Negeri I Tulungagung, Jawa Timur
2014 – 2018 : Universitas Brawijaya
Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Data Pengalaman Organisasi/Kepanitiaan

- 2015 : Staf Tetap BEM Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- 2015 : Volunteer kepanitiaan Charity Event Akuntansi
- 2015 : Staf LO (*Liaison Officer*) kepanitiaan ECSOTIC (*Economy On Politics*)
- 2015 : Staf Konsumsi kepanitiaan ISE (*International Scholarship Expo*)
- 2015 : Ketua Divisi PDD kepanitiaan SIA (*Social In Action*)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nasikin, MM., Ak., CPA, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari, serta memberikan arahan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak., CA., CSRS, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Ibu Yeney Widya Prihatiningtias, SE., Ak., MSA., DBA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi dan kakak saya Linggar Gara Putra Sigita dimana tanpa adanya dukungan dan doa yang tak pernah putus dari

kedua orangtua serta motivasi dari kakak penulis, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.

6. Sahabat terdekat penulis dari masa remaja hingga menuju dewasa Dyah Ayu Permatasari dan sahabat yang dipertemukan saat masa perkuliahan Farahdina Fairuz yang selalu setia menemani penulis baik dalam keadaan suka maupun duka selama penulis berada di Kota Malang.
7. Sahabat – sahabat penulis yang dipertemukan saat tinggal di Malang, Elvira Happy, Shinta Novia, Elisa Siahaan, Diah Wulandari, Aisyah Rahma, Widya Ayu, Dhaniswara Megga, Luky Palupi, Febriana Nia, yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis sejak penulis masih menjadi mahasiswa baru hingga masa akhir penulis menyandang status sebagai mahasiswa.
8. Teman-teman penulis yang mewarnai masa perkuliahan, Vera Mardhatillah, Nafi' Bella, Binar Otta, Nabilah Maulidiyah, Alldo Kurnia, Angga Bagas, Arief Nur, Lalu Priya, Erza, Rizki Prabowo, Ridwan, Dzaid, Kevin Carmelo yang telah mendukung saya dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman penulis saat melaksanakan bimbingan Anindya Astika, Ahmad Haidar, Azhar Rasyid, Jefri , Medy Syari yang saling memberi masukan dan dukungan.
10. Sahabat-sahabat pemberi warna-warni kehidupan masa remaja hingga proses menuju dewasa penulis, Valida Ulfa, Rani Rachmawati, Milatu Qurota, Aryna Khoirunnisa, Siti Aisyah, dan Sindy Windya yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi kepada penulis agar penyusunan skripsi ini cepat terselesaikan.

11. Teman seperjuangan selama proses pendataran yudisium Ema Nur, Renny, dan Elisha yang saling memberikan bantuan dalam proses pendaftaran yudisium.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas segala sumbangsih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu proses penyusunan penelitian ini.

Penulis sangat mengharapkan adanya masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan oleh penulis demi pengembangan diri maupun pengembangan keilmuan dari skripsi ini. Besar harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran di masa mendatang.

Malang, 14 Desember 2018

Penulis,

VEMBY SABILA AZKA SIGITA

NIM. 145020307111052

ABSTRAK**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)****Oleh:****Vemby Sabila Azka Sigita
145020307111052****Dosen Pembimbing:****Drs. Nasikin. MM., AK., CPA.**

Gencarnya kasus pelanggaran standar pemeriksaan dan penerapan nilai kode etik pada auditor menyebabkan adanya keraguan masyarakat terhadap auditor. Kualitas audit menjadi tolak ukur penilaian baik tidaknya pengelolaan keuangan negara dari suatu entitas yang diperiksa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas dalam mempengaruhi kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Surabaya dan Malang. Penentuan sampel penelitian ini yaitu melakukan metode *survey* di mana kuesioner dibagikan secara langsung kepada 16 KAP dengan 59 auditor sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model* menggunakan *software* SmartPLS 2.0 M3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dilihat dari hasil penelitian tersebut, semakin tinggi independensi, pengalaman, dan *due professional care* yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain pengaruh akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kualitas audit.

ABSTRACT**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE AUDIT QUALITY
(An Empirical Study on KAP in Surabaya and Malang)**

Written By:
Vemby Sabila Azka Sigita
145020307111052

Supervisor:
Drs. Nasikin, M.M., AK., CPA.

Incessant cases of violations of audit standards and the application of ethical codes to auditors have caused public doubt about auditors. Audit quality is a benchmark for assessing whether or not the state of financial management of an examined entity has been good. This study aims to explain the factors of independence, experience, due professional care, and accountability in influencing audit quality. The population in this study is KAP auditors in Surabaya and Malang. The samples in this study were determined by conducting the survey method, where questionnaires were distributed directly to 16 KAP, with 59 auditors as respondents. Data analysis was performed by evaluating the outer model and inner model using SmartPLS 2.0 M3 software. The results of this study proved that independence, experience, and due professional care have a positive and significant effect on audit quality. Judging from the results of these studies, auditors that possess higher independence, experience, and due professional care will improve audit quality. On the other hand, accountability has no significant effect on audit quality.

Keywords: Independence, experience, professional due care, accountability, and audit quality.

Malang, December 18, 2018
This document is validated by
The Director of Brawijaya Language Center
Universitas Brawijaya

Dr. Sugeng Sisito Adi, M.Hum
NIP. 196805212008011004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
a. Manfaat Teoritis	9
b. Manfaat Praktis	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.2 Pengertian Auditing	15
2.2.1 Jenis-Jenis Audit	16
2.3 Kualitas Audit	18
2.3.1 Standar Profesi Akuntan	19
2.4 Etika Profesi	23
2.4.1 Prinsip Etika	24
2.5 Independensi	26

2.6 Pengalaman	26
2.7 <i>Due Professional Care</i>	27
2.8 Akuntabilitas	28
2.9 Penelitian Terdahulu	28
2.10 Kerangka Konseptual	31
2.11 Perumusan Hipotesis	32
2.11.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	32
2.11.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit	33
2.11.3 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit	33
2.11.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3 Data Penelitian	38
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	38
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data	39
3.4.1 Independensi (X1)	40
3.4.2 Pengalaman (X2)	40
3.4.3 <i>Due Professional Care</i> (X3)	41
3.4.4 Akuntabilitas (X4)	41
3.4.5 Kualitas Audit (Y)	41
3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Evaluasi Model	44
3.5.2 Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	44
3.5.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49

4.2 Karakteristik Responden	51
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	53
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	54
4.3 Analisis Deskriptif Variabel.....	55
4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Independensi	56
4.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman	56
4.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Due Professional Care</i>	57
4.3.4 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas.....	58
4.3.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit	59
4.4 Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	60
4.4.1 Evaluasi Model Pengukuran / <i>Measurement (Outer Model)</i>	60
4.4.1.1 Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>).....	61
4.4.1.2 Validitas Diskriminan (<i>Discriminant Validity</i>).....	63
4.4.1.3 Evaluasi Model	65
4.4.2 Evaluasi Model Struktural / <i>Structural (Inner Model)</i>	66
4.4.2.1 <i>R-Square</i> (R^2).....	67
4.4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	67
4.5 Diskusi Hasil Penelitian	70
4.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	70
4.5.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.....	71
4.5.3 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit	71
4.5.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.....	72
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel	42
Tabel 3.2 Parameter Uji Validitas Menggunakan PLS	46
Tabel 4.1 Daftar KAP	50
Tabel 4.2 Sampel dan Tingkat Pengembalian	51
Tabel 4.3 Jenis Kelamin	52
Tabel 4.4 Usia	52
Tabel 4.5 Lama Bekerja	54
Tabel 4.6 Jabatan	54
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Independensi	56
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman	57
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Due Professional Care</i>	57
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas	58
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit	59
Tabel 4.12 <i>Outer Loadings</i>	62
Tabel 4.13 Nilai <i>Cross Loading</i>	64
Tabel 4.14 <i>Goodness of Fit</i>	65
Tabel 4.15 Nilai R Square	67
Tabel 4.16 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 3.1 Model Pengukuran dengan PLS	48
Gambar 4.1 Evaluasi <i>Outer Model</i>	60
Gambar 4.2 Evaluasi Inner Model	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner	74
Lampiran2 Frekuensi Jawaban Responden	82
Lampiran 3 Hasil PLS	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian semakin berkembang pesat. Hal tersebut menjadikan para investor untuk berinvestasi dan pelaku bisnis berlomba meningkatkan kinerja perusahaan dalam persaingan usaha yang terjadi. Investor akan melihat laporan keuangan yang telah diaudit karena laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kualitas dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan digunakan sebagai informasi pengguna laporan keuangan (investor). Laporan keuangan tersebut telah diaudit terlebih dahulu oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dipilih oleh perusahaan. Pelayanan jasa akuntan publik menjadi sangat dibutuhkan karena permintaan laporan keuangan yang meningkat. Pengguna laporan keuangan menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Menurut Agoes (2017) dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Sebagai profesi yang bertanggungjawab atas tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, maka akuntan publik harus menunjang profesionalismenya agar masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Tujuan dari kegiatan audit sendiri yaitu untuk memberikan opini audit terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Audit yang telah dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan (Watkins et al, 2004). Standar pengauditan yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan tersebut yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pengendalian Mutu (SPM) yang dibuat oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit dan meminimalkan resiko audit.

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang dilaksanakan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena semakin tinggi kualitas audit, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Liu dan Wang (1999) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Dengan demikian auditor harus memastikan tidak ada kekeliruan material ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya.

Kualitas audit menjadi perhatian publik setelah terjadi kasus-kasus keuangan yang merugikan banyak pihak. Dilihat dari kasus luar negeri, Enron dan KAP Andhersen, yang dituduh telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang terkait dengan investigasi atas kebangkrutan Enron. Etika dalam bisnis telah dilanggar oleh Enron dengan melakukan manipulasi demi menarik investor. Sedangkan Arthur Andhersen telah bertindak sebagai auditor yang melanggar etika profesinya sebagai seorang auditor karena telah melakukan kerjasama dalam memanipulasi laporan keuangan Enron (Badjuri, 2011). Dari kasus tersebut banyak investor yang mengalami kerugian dan meragukan integritas keseluruhan sistem kepemilikan publik dan akuntabilitas di Amerika Serikat. Kasus yang menjadi perhatian dunia tersebut telah membuka mata dunia perekonomian, khususnya KAP untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan. Kasus di Indonesia yang juga cukup menarik adalah kasus audit PT. Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan, dalam kasus ini laporan keuangan audit PT. Telkom tidak diakui oleh *United States Securities and Exchange Communities* (SEC) yaitu pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat. Peristiwa ini menyebabkan pengauditan ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP lain (Kompas, 2008). SEC memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto.

Menurut seorang ahli, De Angelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagaimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang ditemukan saat pemeriksaan laporan keuangan. Pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. AAA Financial Accounting Standar

Comitee (2000) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut merupakan pengaruh langsung pada kualitas audit.

Laporan keuangan harus diperiksa oleh auditor yang independen untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan. Peran akuntan publik diharapkan dapat bertindak sebagai komunikator perkembangan usaha melalui siklus akuntansi yang tertata baik sehingga masyarakat dapat menerima dan memahami informasi perkembangan kegiatan usaha secara lengkap dan objektif. Independensi adalah syarat utama agar laporan audit objektif.

Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang ahli. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Menurut Heri (2008) akuntan publik secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya.

Untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, sebaiknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan adanya kode etik profesi. Seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan dan standar pelaporan. Selain adanya standar audit, juga terdapat kode etik profesi yang mengatur tentang tanggungjawab profesi, kompetensi dan kemahiran profesi yang cermat, kerahasiaan, profesionalisme kerja serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Auditor memastikan bahwa laporan keuangan yang diserahkan kepada direktur dan pemegang saham telah akurat (Maut dan Sharaf, 1961). Auditor juga bekerja untuk mengurangi kemungkinan dari asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penjelasan tersebut, hubungan antara pemilik saham dan manajer penuh dengan moral hazard dan sikap oportunistik yang berasal dari asimetri informasi, laporan keuangan diharapkan menjadi keselarasan antara manajer dan pemilik.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) harus dipenuhi oleh seorang akuntan publik, selain itu terdapat juga Sistem Pengendalian Mutu (SPM) yang wajib diimplementasikan dalam memberikan jasa audit. Sesuai standar umum yang ada, seorang auditor secara teknis memenuhi kualifikasi dan berpengalaman dalam berbagai industri yang ditekuni oleh klien audit (Arens, 2014). Jika tidak dapat memenuhi kualifikasi yang diberikan lebih baik menyarankan kepada auditor yang lebih berkualifikasi atau menolak tanggungjawab tersebut. Hal ini dilakukan agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian Bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman mempengaruhi kemampuan prediksi auditor.

Berdasarkan standar umum yang kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) auditor harus bersikap independen sebagai pihak yang tidak dapat dipengaruhi untuk tidak memihak siapapun. Dalam Mulyadi (1998) menyatakan bahwa independensi berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan mengambil keputusan. Auditor tidak dibenarkan untuk memihak siapapun sebab pendapat yang dinyatakan oleh auditor akan dipertanyakan mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Persyaratan lain yang harus dimiliki seorang auditor seperti dalam SPAP (2001 : 150) adalah keahlian dan *due professional care*. *Due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat penting untuk diterapkan dalam pelaksanaan audit. Kegagalan audit dalam kasus *fraud* terhadap transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurang adanya sikap hati-hati dan *due professional care* auditor. Kemahiran professional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan pertimbangan profesional yang dilakukan auditor selama adanya pemeriksaan (Simamora, 2002 : 29).

Dalam melaksanakan pekerjaannya, Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa akuntabilitas penting dimiliki oleh seorang auditor yaitu merupakan suatu dorongan psikologis untuk mempunyai rasa tanggungjawab terhadap kewajiban yang harus diselesaikan. Masyarakat akan lebih mempercayai seorang auditor yang menjaga integritas, obyektif dalam bekerja, tidak memihak siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya sehingga audit yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh klien audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) tentang penentu kualitas audit dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain oleh Saripudin et al (2012) mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian Khoisaroh (2017) tentang independensi,

objektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya adalah independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya menunjukkan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Riky (2016) tentang independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas. Hasil penelitiannya dimana *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Independensi, pengalaman, dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas alasan peneliti menganalisis tentang pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Surabaya dan Malang. Pemilihan objek penelitian dilakukan di Surabaya dan Malang dikarenakan di Kota Surabaya merupakan kota besar dimana ibu kota dari provinsi Jawa Timur dan Kota Malang merupakan kota kedua terbesar di Jawa Timur yang sedang berkembang, sangat menarik untuk diteliti lebih jauh terkait kualitas audit. Dengan demikian, penulis tertarik mengambil topik penelitian di bidang auditing sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)”. Dengan harapan, dengan adanya penelitian ini baik pihak dari KAP maupun perusahaan dapat bersikap kompeten dalam melaksanakan kewajibannya untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari deskripsi di atas, maka diambil beberapa rumusan masalah yang menjadi batasan penelitian, antara lain:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, due rofessional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dan *agency theory* yaitu teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* yaitu investor dan manajemen (*agent*). Untuk mengurangi adanya masalah ini diperlukan adanya pihak independen yang menjadi penengah dalam menangani konflik tersebut yaitu independen auditor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan investor untuk pengambilan keputusan saat akan berinvestasi pada perusahaan dan menjadi masukan untuk mengurangi masalah kegenan yang terjadi.

b. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan pertimbangan tentang kualitas audit sehingga KAP dapat mengembangkan prosedur audit guna memberikan jasa audit yang lebih baik dan meningkatkan reputasi profesi akuntan publik di mata masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Berikut deskripsi tiap-tiap babnya:

Bab I

Merupakan bagian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II

Merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III

Merupakan bagian pembahasan. Bagian ini berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis.

Bab IV

Merupakan bagian pembahasan. Bagian ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut serta pembahasan tentang hasil analisis.

Bab V

Merupakan bagian penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya. Selain itu juga terdapat keterbatasan penelitian serta saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan :

“ We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Disini perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan.

Eisendhardt (1989) mendefinisikan teori agensi sebagai berikut :

“Agency theory is concerned with resolving two problems that can occur in agency relationships. The first is the agency problem that arises when (a) the desires or goals of the principal and agent conflict and (b) it is difficult or expensive for the principal to verify what the agent is actually doing.”

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 1976). Namun kenyataannya, yang sering terjadi baik manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan yang berbeda yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama antara pihak prinsipal. Permasalahan yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara para manajer dan pemegang saham disebut dengan *agency problem*.

Eisendhardt (1989) menyatakan :

“ The focus of the theory is on determining the most efficient contract governing the principal-agent relationship given assumptions about people (e.g., self-interest, bounded rationality, risk aversion), organizations (e.g., goal conflict among members), and information (e.g., information is a commodity which can be purchased).”

Berdasarkan sifat dasar manusia tersebut, manajer akan cenderung berperilaku *opportunistic* yaitu mensejahterakan dirinya. Tindakan tersebut merupakan tindakan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil pencapaian pengelolaan suatu perusahaan. Tujuan dari teori agensi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan individu baik prinsipal maupun agen dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil. Tujuan dari teori agensi lainnya yaitu untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah dalam memperoleh hasil di antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja.

Teori agensi menjelaskan konflik antara principal dan agen dapat disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Asimetri informasi diartikan sebagai ketidakseimbangan informasi yang diakibatkan karena pendistribusian informasi yang tidak merata antara principal dan agen.

Menurut Scott (2014) , terdapat dua macam asimetri informasi yaitu :

1. *Adverse selection* , adalah para manajer serta orang-orang dalam lainnya yang pada dasarnya mengetahui lebih banyak keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan para pemegang saham atau pihak luar. Informasi yang mengandung fakta yang akan digunakan pemegang saham untuk mengambil keputusan tidak diberikan secara detail oleh manajer
2. *Moral hazard*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar sepengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika tidak layak dilakukan

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini bahwa teori ini menyatakan perlunya jasa independen auditor, yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen. Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul permasalahan yang disebut sebagai

agency problem akibat adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor. Keberadaan auditor eksternal pada suatu perusahaan yang terkait, dengan harapan pertumbuhan perusahaan dan kualitas auditornya menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

2.2 Pengertian Auditing

Auditing merupakan suatu pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen yang dilakukan seorang auditor independen secara kritis dan sistematis. Menurut Agoes (2017) pemeriksaan tersebut didukung dengan adanya catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Adanya auditing akan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Arens (2014), mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen. Akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Menurut Konrath (2002), auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat

keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan.

Dari beberapa definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci dalam audit, yaitu dilakukan secara kritis dan sistematis, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, kompeten dan independen dalam pelaporan audit.

2.2.1 Jenis- Jenis Audit

Auditor mempunyai fungsi meningkatkan mutu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat, yaitu dengan cara melaksanakan audit atas kewajaran laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat, yaitu dengan cara melaksanakan audit atas kewajaran laporan keuangan ditinjau dari kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut Arens (2014), dalam pelaksanaannya terdapat tiga jenis utama audit yang dilakukan oleh akuntan publik, yaitu :

1. Audit operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan anjuran untuk memperbaiki operasi. Penelaahan yang dilakukan tidak terbatas tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua aspek lain yang auditor kuasai.

2. Audit ketaatan (*compliance audit*)

Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang telah ditetapkan. Unit-unit pemerintahan, seperti distrik sekolah, harus menjalani audit ketaatan karena banyaknya aturan pemerintah. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen (bukan kepada pemakai luar), karena manajemen merupakan kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang diberlakukan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tersebut.

3. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam menentukan laporan keuangan dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi A.S atau internasional yaitu IFRS, walaupun auditor mungkin melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan tersebut terdapat kesalahan yang material atau salah saji lainnya. Pengetahuan atas industri klien tentang entitas dan lingkungan juga harus dipahami secara mendalam. Termasuk dalam hubungan eksternal seperti pada pemasok, pelanggan, dan kreditor.

2.3 Kualitas Audit

Kepercayaan klien terhadap kualitas audit dan jasa lainnya sangat penting. Semakin tinggi standar kinerja dan perilaku yang dimiliki auditor maka kepercayaan klien atas kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawab kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan (Sunyoto, 2014). Kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ataupun keahlian yang dimilikinya (Hery, 2013). Pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memandang KAP sebagai pihak yang independen dan memiliki kompetensi yang tinggi.

De Angelo (1981), mendefinisikan *audit quality* sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan adanya laporan yang salah saji telah dideteksi dan didefinisikan sebagai independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi karena auditor mempunyai tanggung jawab besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Kualitas audit yang diberika akuntan publik merupakan kemungkinan penemuan salah saji yang signifikan dalam laporan keuangan klien (Suseno, 2013). Laporan keuangan dikatakan mengandung salah saji material jika laporan tersebut berisi kekeliruan atau kecurangan,

sehingga penyajian laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Segala kemungkinan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien yang dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan pengauditan yang berpedoman pada standar auditing dan etika profesi disebut dengan kualitas audit (Hutabarat,2012). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Standar-standar dalam SPAP meliputi pertimbangan mengenai profesional auditor. SPAP menjadi salah satu ukuran kualitas dalam pelaksanaan audit yang digunakan oleh auditor.

2.3.1 Standar Profesi Akuntan

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan penyusunan berbagai pernyataan standar teknis yang digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Standar ini disusun oleh suatu komite dalam organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perubahan pesat yang terjadi pada lingkungan bisnis menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan mutu jasa audit. Pernyataan standar teknis yang diklasifikasikan dalam buku SPAP terdiri atas :

a. Pernyataan Standar Auditing

Standar auditing merupakan suatu panduan audit atas laporan keuangan historis. Terdapat sepuluh standar yang secara rinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA). PSA berisi tentang ketentuan-ketentuan dan panduan utama yang harus diikuti oleh akuntan publik. Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing yang berkaitan dengan suatu tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkaitan dengan suatu kriteria ukuran mutu kinerja tindakan tersebut. Berikut merupakan paparan tentang standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAI :

1. Standar umum

Seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai artinya seseorang harus memenuhi syarat dengan memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidangnya dan menggunakan kemahiran professional (*due professional care*) dengan cermat dan seksama. Bersikap independen juga wajib dimiliki oleh seorang auditor yang berarti tidak mudah dipengaruhi dan tidak mempunyai hubungan ekonomi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Terdapat tiga independensi yang harus dipenuhi oleh auditor, yaitu :

- *Independent In Appearance* (independensi dilihat dari penampilannya pada struktur organisasi perusahaan)
- *Independent In Fact* (independensi dalam kenyataan menjalankan tugasnya)
- *Independent In Mind* (independensi dalam pikiran)

2. Standar Pelaksanaan

Akuntan harus melakukan perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern dan memiliki bukti audit kompeten yang cukup. Terdapat unsur-unsur pengendalian intern dan cara auditor untuk mempertimbangkan pengendalian intern dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

3. Standar Pelaporan

Laporan audit harus menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Terdapat juga standar konsistensi yang menunjukkan ada tidaknya konsistensi antara penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya. Standar pelaporan ini berisi pengungkapan informatif dalam laporan keuangan yang dianggap memadai atas hal-hal material. Laporan auditor yang akan dilaporkan diharuskan memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Pernyataan Standar Atestasi

Standar atestasi berlaku pada akuntan publik yang melaksanakan suatu perikatan atestasi. Perikatan atestasi adalah perikatan yang diadakan oleh praktisi untuk menerbitkan komunikasi tertulis yang menyatakan suatu simpulan tentang keandalan asersi tertulis yang menjadi tanggungjawab pihak lain. Standar ini terdiri dari sebelas standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Atestasi (PSAT). PSAT merupakan penjabaran lebih lanjut masing-masing standar yang terdapat dalam standar atestasi.

c. Pernyataan Jasa Akuntansi dan Review

Standar Jasa Akuntansi dan Review memberikan rerangka untuk fungsi nonatestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan review. Standar jasa akuntansi dan review dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSAR).

d. Pernyataan Jasa Konsultasi

Standar Jasa Konsultasi memberikan panduan bagi praktisi yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik. Dalam jasa konsultasi, para praktisi menyajikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Umumnya, pekerjaan jasa konsultasi dilaksanakan untuk kepentingan klien. Standar jasa konsultasi dirinci dalam bentuk Pernyataan Jasa Konsultasi (PSJK).

e. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu

Standar Pengendalian Mutu (SPM) memberikan panduan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia dan Aturan Etika Departemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI.

Dalam perikatan jasa professional, KAP bertanggungjawab untuk memenuhi SPAP. Untuk pemenuhan tanggungjawab tersebut KAP wajib mempertimbangkan integritas stafnya dalam menentukan hubungan profesionalnya bahwa KAP dan seluruh stafnya bersikap independen terhadap klien sebagaimana diatur oleh Aturan Etika Akuntan Publik. Staf KAP juga

diharuskan kompeten secara professional, objektif dan akan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu KAP harus memiliki Sistem Pengendalian Mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan professional dengan SPAP.

Menurut PSPM No 01, SPM Seksi 100 (SPAP:16000.1-2) adalah sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian Mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP. Sistem Pengendalian Mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP. Sistem Pengendalian Mutu memiliki keterbatasan bawaan yang dapat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Perbedaan kinerja antar staf dan pemahaman persyaratan profesional dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP yang kemudian mempengaruhi efektivitas sistem tersebut. Sistem Pengendalian Mutu KAP harus dapat memberi keyakinan memadai bahwa bagian dari perikatan suatu KAP yang dilaksanakan oleh kantor cabang, kantor afiliasi atau kantor koresponden telah dilaksanakan sesuai dengan SPAP.

2.4 Etika Profesi

Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral (Arens, 2014). Masyarakat juga telah memberikan pengertian khusus pada istilah profesional. Seorang profesional diharapkan dapat berperilaku pada tingkat lebih tinggi dari yang dilakukan anggota masyarakat lain. Alasan utama mengharapkan

tingkat perilaku profesional yang tinggi atas setiap profesi adalah kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan profesi.

2.4.1 Prinsip Etika

Kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat. Kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah aturan perilaku etika akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Kode etik akuntan Indonesia memuat tujuh prinsip etika sebagai berikut :

1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang profesional, setiap anggota senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk bertindak dalam kerangka pelayanan, kepercayaan, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme kepada publik.

3. Integritas

Prinsip ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap tegas, jujur, dan adil dalam hubungan bisnis dan profesional. Praktisi tidak boleh terkait dengan

laporan, komunikasi, ataupun informasi lain yang diyakini adanya kesalahan material, informasi yang diberikan secara sembarangan, dan pemusnahan bukti atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

4. Objektivitas

Prinsip ini mengharuskan praktisi untuk tidak membiarkan bentuk kepentingan dari pihak lain memengaruhi pertimbangan bisnis dan profesional. Setiap anggota harus menjaga obyektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan. Serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali terdapat hak atau kewajiban profesional ataupun hukum dalam pengungkapannya.

7. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

2.5 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain Mulyadi (1998). Dalam SPAP (2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Mulyadi (1998) menyatakan bahwa independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor tidak dibenarkan memihak siapapun, sebab pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan akan dipertanyakan jika auditor tidak sungguh-sungguh bersikap independen. Sikap independen auditor dapat menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektifitas auditor.

2.6 Pengalaman

Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah harus memiliki latar belakang pendidikan formal secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing,

Meidawati (2001). Auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun psikis. Secara teknis, jika seseorang melakukan pekerjaan yang sama secara terus-menerus maka akan menjadi lebih cakap dalam menyelesaikannya. Sedangkan secara psikis, pengalaman tersebut akan membentuk pribadi seseorang yang akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak. Pengalaman yang dimiliki seseorang lebih banyak membantunya dalam mengerjakan sesuatu, karena pengalaman akan memberikan kemahiran dan ketrampilan baginya, Saydam (1996:2005). Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

2.7 Due Professional Care

Due Professional Care yang mempunyai arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya harus menerapkan *Due Professional Care* agar mendapat kualitas audit yang memadai. Terdapat dua aspek yang menyangkut tentang *Due Professional Care* yaitu sikap skeptisme profesional dan keyakinan. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama pemeriksaan audit. Jika auditor gagal dalam menggunakan

sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berguba dan tidak memiliki kualitas audit yang baik Nearon (2005).

2.8 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi bagi seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya Tetlock (1987). Pengabdian terhadap profesi merupakan suatu komitmen yang terbentuk dari dalam diri seseorang profesional, tanpa adanya paksaan dan bertanggungjawab terhadap profesinya. Libby dan Luft (1993) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi maka akan memiliki motivasi yang tinggi juga dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang akuntan menyadari betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik terhadap masyarakat dan profesinya.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kualitas audit telah dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas.

Agusti dan Pertiwi (2013) melakukan penelitian tentang penentu kualitas audit dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saripudin et al (2012) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan responden terhadap 100 responden di KAP Jambi dan Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Purnamasari dan Hernawati (2013) meneliti pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut merupakan studi empiris pada auditor KAP di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor dan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan perilaku disfungsional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Bawono dan Singgih (2010) meneliti pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada KAP Big Four. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Khoisaroh (2017) melakukan penelitian tentang independensi, objektivitas, pengalaman kerja, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Studi empiris penelitian ini

dilakukan pada auditor BKPP di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan variabel lainnya menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian (Winarna dan Maburri, 2015) melakukan penelitian di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan variabel kemandirian, objektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah. Dikarenakan dalam penyusunan program audit, auditor pemerintah daerah masih terdapat campur tangan dari pimpinan untuk memilah bagian tertentu yang diperiksa.

Nugroho (2018) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan variabel audit tenure, ukuran KAP, dan *time budget pressure*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kompetensi dan standar yang telah menjadi pedoman. Sedangkan untuk variabel audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riky (2016) dengan variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas. Objek penelitian ini dilakukan pada akuntan publik di KAP Kota Medan, sedangkan penelitian ini objek bekerja pada KAP Kota Malang dan Surabaya.

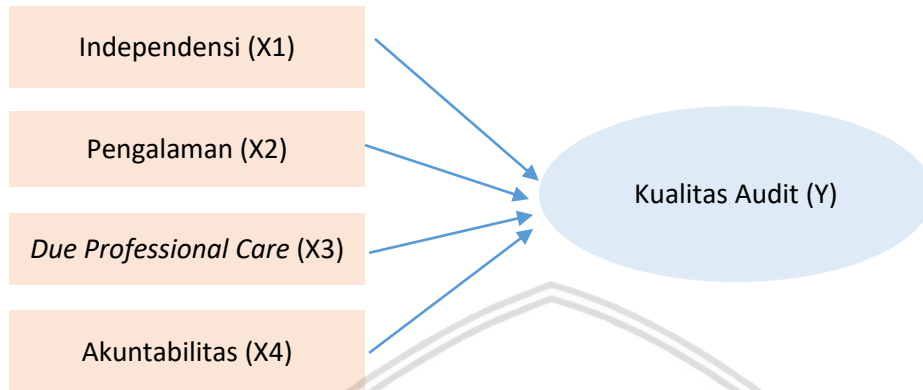
2.10 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel penelitian yang digunakan diantaranya adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kualitas audit.

Auditor independen yang tidak mudah dipengaruhi dan jujur dalam mempertimbangkan fakta diperlukan untuk menjembatani permasalahan antara investor sebagai principal dan manajemen sebagai agen dalam teori agensi. Hal tersebut juga disertai dengan adanya pengalaman auditor dalam memberikan suatu pendapat. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin cakap seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material *due professional care* diperlukan dalam menjaga sikap skeptis dan keyakinan. Adanya sikap akuntabilitas pada diri auditor akan memiliki sebuah keyakinan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sedangkan kualitas audit akan memastikan laporan keuangan yang diberikan kepada pihak direksi maupun pemegang saham telah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran yang mencerminkan paradigma yang akan menuntut hasil dari pemecahan masalah dan pengembangan hipotesis. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.11 Perumusan Hipotesis

Penelitian ini merumuskan empat hipotesis mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Berikut adalah pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran pada penelitian ini.

2.11.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain wajib ditanamkan pada seorang auditor. Dengan bersikap independen, seorang auditor akan memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai auditor yang kompeten dalam melaksanakan audit dan jasa lainnya. Pendapat auditor akan menjadi kurang bernilai bagi mereka yang mengandalkan

laporan auditor karena mereka tidak bersikap independen. Menurut Boynton (2003) dalam memberikan jasa-jasa tersebut para anggota harus bersikap independen dalam segala hal, yang berarti harus bertindak integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis bahwa;

$$H_1 = \text{Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit}$$

2.11.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Bagi seorang auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup merupakan suatu hal yang penting dikarenakan dengan adanya pengalaman, auditor mampu menghindari terjadinya kesalahan dalam mengaudit. Pengalaman kerja yang tinggi akan membuat intuisi auditor menjadi terasah sehingga auditor tersebut akan dengan mudah mengidentifikasi setiap permasalahan dan akan menghasilkan audit yang berkualitas. Christiawan (2002) mengatakan bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengetahui letak kekeliruan terhadap perusahaan yang menjadi kliennya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis bahwa ;

$$H_2 = \text{Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit}$$

2.11.3 Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Dalam melakukan audit, penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Sikap skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Oleh karena bukti audit dikumpulkam dan dinilai selama proses audit, skeptisme professional harus

digunakan selama proses tersebut. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan. Nearon (2005) dalam Mansur (2007) juga menyatakan hal serupa bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit diterbitkannya tidak berguna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis bahwa;

$$H_3 = \text{Due Professional Care berpengaruh positif terhadap kualitas audit}$$

2.11.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Ketika seorang auditor melaksanakan tugasnya, ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dikarenakan profesi yang berperan besar terhadap mereka (Banowo dan Singgih, 2010). Akuntabilitas sendiri akan muncul ketika dia sedang mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan terhadap lingkungannya. Dengan akuntabilitas yang ditunjukkan oleh auditor selama proses audit maka diharapkan dapat mendukung kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis bahwa;

$$H_4 = \text{Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan.

Menurut pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dalam penelitian

ini adalah auditor yang menangani laporan keuangan perusahaan yaitu pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya dan Malang.

Penelitian ini menunjuk KAP Surabaya dan Malang dikarenakan kota Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur yang menjadi pusat bisnis dan perkantoran dan Kota Malang yang dikenal juga sebagai kota pendidikan dan merupakan kota terbesar ke dua di Jawa Timur. Terdapat 56 KAP pada kota Surabaya dan Malang. Di kota Malang, sejumlah 10 KAP sedangkan di Surabaya terdapat 46 KAP. Jumlah total seluruh auditor di KAP Jawa Timur adalah 319.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang berhasil diperoleh sebanyak 105. Dari 105 kuesioner tersebut yang diisi oleh responden, hanya 59 kuesioner yang dapat diolah.

Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, dalam pengumpulan informasinya diperoleh dari anggota populasi yang bersedia dengan senang hati memberikannya (Sekaran, 2006:135). Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor, sehingga semua auditor pada KAP dapat diikutsertakan dalam penelitian ini. Kuesioner didistribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing KAP kepada peneliti.

Untuk mengukur jumlah sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus SLOVIN. Syarifudin (2011: 121) menjelaskan rumus SLOVIN sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\epsilon^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

ϵ = tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%. Untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit, maka kuesioner akan diberikan kepada auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Malang.

Berikut adalah jumlah sampel yang ditentukan :

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2} = 51,21$$

Jadi jumlah minimum sampel adalah 51,21 yang dibulatkan menjadi 51. Kuesioner didistribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing-masing KAP kepada peneliti.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah hasil olahan data yang diperoleh dan dijabarkan berupa angka atau kuantitas yang menunjukkan jawaban dari responden terhadap pembahasan penelitian. Adapun sumber data penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Sekaran (2006 : 130), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan dan disertai surat permohonan kepada pimpinan kantor akuntan publik. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden dan tanggapan mengenai pernyataan yang berhubungan dari auditor yang bekerja pada KAP di daerah Surabaya dan Malang. Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk menjelaskan dan memudahkan responden dalam pengisian jawaban.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Metode Analisis Data

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul. Menurut Cooper dan Emory (1995 :37) definisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus. Adapun variabel menurut Sugiyono (2016 : 38) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah independensi (X1), pengalaman (X2), *due professional care* (X3), dan akuntabilitas (X4). Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu kualitas audit (Y).

Pengukuran variabel yang digunakan adalah pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan pola sebagai berikut :

STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1	2	3	4	5	6	7

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

N : Netral

AS : Agak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.2 Independensi (X1)

Auditor dituntut untuk bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi) dalam melaksanakan pekerjaannya, karena pekerjaan yang dilaksanakan untuk kepentingan umum sehingga tidak dibenarkan dalam memihak. Independensi dalam penelitian ini diukur dengan penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan. Variabel independensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan Sukriah, dkk (2009).

3.4.3 Pengalaman (X2)

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi tingkah laku baik dari segi pendidikan formal maupun non formal, dan suatu proses tersebut yang akan membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012). Pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur dengan

lamanya waktu bekerja sebagai auditor. Variabel pengalaman diukur menggunakan kuesioner yang telah disusun Sukriah, dkk (2009).

3.4.4 Due Professional Care (X3)

Due professional care merupakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama harus diterapkan pada setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya agar mencapai laporan audit yang bermutu. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Variabel *due professional care* diukur menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Rangga dan Elisha (2010).

3.4.5 Akuntabilitas (X4)

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajiban yang dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Sebagai seseorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya setiap auditor harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional. Variabel akuntabilitas diukur dengan menggunakan kuesioner Aji (2009: 51-52) meliputi motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial.

3.4.6 Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan kesesuaian audit dengan standar audit dan

kualitas laporan hasil audit. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan Sukriah, dkk (2009).

Tabel 3.1
Indikator Variabel

Nama Variabel	Indikator	Skala
Independensi (X1)	1. Independensi penyusunan program 2. Independensi pelaksanaan pekerjaan 3. Independensi pelaporan	Ordinal
Pengalaman (X2)	1. Lamanya waktu bekerja 2. Banyaknya tugas auditor	Ordinal
<i>Due Professional Care</i> (X3)	1. Sikap Skeptis 2. Keyakinan yang memadai	Ordinal
Akuntabilitas (X4)	1. Motivasi 2. Pengabdian pada profesi 3. Kewajiban sosial	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	1. Kesesuaian audit dengan standar audit 2. Kualitas laporan hasil audit	Ordinal

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS menurut Ghazali (2014) merupakan metode analisis yang bersifat soft modelling dengan skal pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel tertentu yang berarti sampel dapat dibawah 100 sampel. Model tersebut cocok digunakan dalam

penelitian ini karena adanya sampel yang diteliti hanya kurang dari seratus. Terdapat beberapa keunggulan pada PLS, yaitu :

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian yang relatif kecil.

Terdapat beberapa alasan yang mendasar penggunaan PLS dalam penelitian ini, antara lain (Vinzi *et al.*, 2010):

1. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Bahkan dengan PLS dapat menggunakan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi dan merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya (eksploratori).
2. PLS juga merupakan metode analisis yang powerful karena tidak berdasarkan banyak asumsi.
3. Penggunaan data dengan PLS, tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama).
4. Penggunaan sampel pada PLS tidaklah harus besar melainkan minimal 30 sampel.

5. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.

PLS jauh lebih efisien dalam perhitungan algoritma, sehingga mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator.

3.5.1 Evaluasi Model

PLS dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara simultan (Hartono & Abdillah, 2014). Model pengukuran digunakan untuk mengetahui hubungan antara instrument penelitian dengan variabel laten dengan melakukan uji validitas dan realibilitas. Model struktural digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten dengan melakukan uji kausalitas.

3.5.2 Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk menguji validitas variabel dan realibilitas instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas terdiri dari eksternal dan internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian merupakan hasil valid yang dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi, dan waktu. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari

instrument penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Dalam variabel internal terdapat variabel konstruk yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Validitas konstruk terdiri dari dua macam yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument berbeda yang mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi tinggi. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Jika skor loading antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan communality indikator tersebut $> 0,5$ (Abdillah dan Hartono, 2015 : 206).

Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrument berbeda mengukur dua variabel yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah membandingkan nilai akar average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Tabel 3.2
Parameter Uji Validitas dengan Menggunakan PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
Konvergen	Faktor <i>Loading</i>	$> 0,7$
	AVE	$> 0,5$
	<i>Communality</i>	$> 0,5$
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE $>$ korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	$> 0,7$ dalam satu variabel

Sumber : Abdillah dan Hartono (2015)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan *Composite Reliability* mengukur nilai sebenarnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumbs* dari nilai alpha maupun *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model structural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Model ini dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai R^2 untuk variabel dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* untuk uji signifikan antar konstruk dalam *inner model*.

1. Menggunakan R²

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat menggambarkan seberapa besar variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R maka dapat diartikan bahwa semakin baik model perkiraan dari model penelitian yang telah diajukan.

2. Koefisien *path* atau *t-values*

Nilai dari koefisien *path* atau *t-value* setiap *path* digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan hipotesis *one tailed*. Nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik harus di atas 1,64 untuk hipotesis *one tailed* untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan power 80%.

Persamaan inner model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

X₁ : Independensi

X₂ : Pengalaman

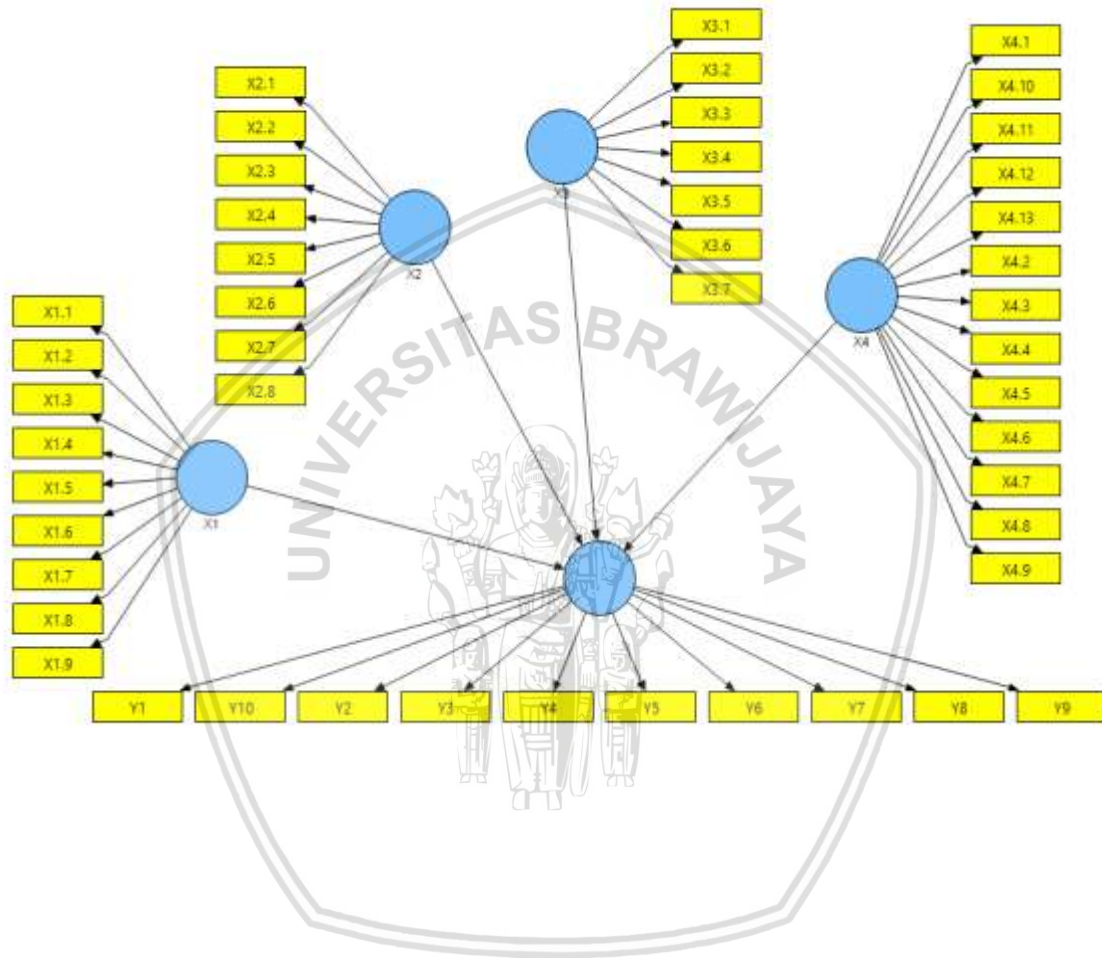
X₃ : *Due Professional Care*

X₄ : Akuntabilitas

b₁, b₂ : Koefisien Regresi

E : *Error* / Residual

Gambar 3.1
Model Pengukuran



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Malang dan Surabaya, yang mana auditor merupakan responden penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 16 KAP dengan jumlah responden sebanyak 105. Di wilayah Malang terdiri dari 30 orang dari 6 KAP, sedangkan di wilayah Surabaya terdiri dari 75 orang dari 10 KAP. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh hasil total kuesioner kembali dan terisi sebanyak 78 kuesioner sedangkan 27 kuesioner yang lain tidak kembali dan terisi. Kuesioner dari KAP Malang yang terisi dan kembali terdapat 25 kuesioner. Sementara kuesioner yang kembali dan terisi dari KAP Surabaya sejumlah 53 kuesioner. Sebanyak 19 kuesioner tidak digunakan karena dianggap tidak memenuhi kualifikasi. Adanya kuesioner yang dianggap tidak memenuhi kualifikasi merupakan kuesioner dengan jawaban tidak konsisten. Pengukuran jawaban tidak konsisten dapat diketahui dari pernyataan negatif yang ada pada variabel *due professional care* dan akuntabilitas. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar KAP di Surabaya dan Malang

No	DAFTAR KAP	ALAMAT	Jumlah Auditor
Malang			
1	KAP Achsin, Handoko. Tomo	Ruko Sukarno Hatta Bisnis Center Kav. 21 Malang 65141	6
2	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	JL. Dorowati No.8 Malang 65119	4
3	KAP Drs. Nasikin	JL. Brigjen Slamet Riadi No.157 (ex. Oro-oro dowo).	5
4	KAP Supriadi & Rekan	JL. Bunga Andong Selatan Kav.26 Malang 65141	6
5	KAP Thoufan dan Rosyid	Perum. Dinoyo Permai Timur 7 A4 RT03/RW.04 Dinoyo, Lowokwaru Malang 65144	4
6	KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Aji (Cabang)	JL. Tapak Doro No. 15 Malang 65141	5
Surabaya			
7	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan	JL. Gubeng Kertajaya III F/10 Surabaya 60281	7
8	KAP Buntaran & Lisawati	JL. Rungkut Mapan Timur VI Blok EE No.3 Surabaya	9
9	KAP Habib Basuni	Galaxi Bumi Permai Blok G6/18 Surabaya 60119	6
10	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	JL. Manyar Rejo IV No. 4 Surabaya 60118	7
11	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	JL. Manyar Kertoarjo V No. 20 Surabaya 60285	9
12	KAP Junaedi, Chairul dan Subyakto (Cabang)	Gedung Graha Pena Lantai 8 Ruang 806 JL. A. Yani No.88, Gayungan Surabaya	9
13	KAP Richard Risambessy & Rekan	JL. Tenggilis Timur Dalam No. 12 Surabaya 60295	8
14	KAP Soebandi & Rekan	JL. Pucang Anom No. 108 Surabaya 60282	7
15	KAP Supoyo, Sujahjo, Subyantara & Rekan	JL. Simpang Dukuh No.38-40 Genteng Surabaya 60275	7
16	KAP Drs. Suherfi, Ak., CPA.	JL. Bangkingan No.330 B Surabaya 60214	6
Jumlah			105

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat 59 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat pengembalian sebesar 74% dan tingkat pengembalian yang digunakan senilai 56%. Tabel di bawah ini menunjukkan rincian penyebaran kuesioner yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah kuesioner yang disebar	105
Jumlah kuesioner yang tidak terisi atau tidak kembali	27
Kuesioner yang terisi dan kembali	78
Kuesioner yang digugurkan	19
Kuesioner yang digunakan	59
Tingkat pengembalian	74%
Tingkat pengembalian yang digunakan	56%

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan uraian deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Tujuan adanya deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran sampel penelitian ini. Responden penelitian ini adalah auditor pada KAP wilayah Malang dan Surabaya. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung, diharapkan responden mengisi kuesioner tersebut dengan sebenar-benarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan responden ke dalam beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan jabatan.

4.3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pertama adalah berdasarkan jenis kelamin responden yang terbagi dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang telah diolah, jenis kelamin responden pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	38	64 %
Wanita	21	36%
Total	59	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari data yang terlihat di tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari penelitian ini adalah berjenis kelamin pria dengan persentase 64% dengan jumlah responden 38 orang. Jumlah ini dapat terbilang lebih mendominasi dari total responden 100%. Sedangkan jenis kelamin wanita memiliki persentase 36% dengan jumlah responden 21 orang.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik kedua berdasarkan usia responden. Gambaran mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
< 26 th	12	20%
26-35 th	28	48%
36-45 th	17	28%
> 45 th	2	3%
Total	59	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia kurang dari 26 tahun dengan persentase sebesar 20% dengan jumlah responden sebanyak 12 orang. Pada urutan kedua berada pada rentang usia 26-35 tahun dengan persentase 48% dengan jumlah responden sebanyak 28 orang. Di urutan ketiga berada pada rentang usia 36-45 tahun dengan persentase 29% dengan jumlah responden sebanyak 17 orang. Pada urutan keempat berada pada rentang usia lebih dari 45 tahun dengan persentase 4% dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Berdasarkan data yang telah diolah, responden paling banyak merupakan responden yang memiliki umur 26-35 tahun.

4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik selanjutnya adalah responden berdasarkan lama bekerja di KAP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai lamanya bekerja para responden sebagai auditor di Malang dan Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
≤ 2 th	12	20%
2-4 th	21	36%
5-7 th	17	29%
8-10 th	6	10%
≥ 10 th	3	5%
Total	59	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun dengan persentase sebesar 20% dengan responden sejumlah 12 orang. Pada urutan kedua disebutkan dalam kurun waktu 2-4 tahun dengan persentase 36% sejumlah 21 orang. Urutan ketiga yaitu selama 5-7 tahun dengan persentase 29% sejumlah 17 orang. Urutan ke empat dalam kurun waktu 8-10 tahun dengan persentase 10% dengan responden sejumlah 6 orang. Pada urutan terakhir yaitu dalam kurun waktu lebih dari 10 tahun dengan jumlah responden 3 orang yang memiliki persentase sebesar 5%. Persentase terbesar berada pada kurun waktu 2-4 tahun yaitu 36%.

4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik terakhir berdasarkan jabatan responden yang dimiliki auditor pada tempat responden bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai jabatan responden sebagai auditor di wilayah Malang dan Surabaya dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Junior Auditor	18	31%
Senior Auditor	23	39%
Supervisor	9	15%
Manajer	7	12%
Partner	2	3%
Total	59	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki jabatan senior auditor yaitu senilai 39% dengan responden sejumlah 23 orang.

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penyebaran jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner kepada 59 orang. Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel yang meliputi variabel Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Kualitas Audit. Gambaran karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel ditinjau dari hasil distribusi frekuensi dan nilai rata-rata. Pengukuran setiap item dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert dengan skor 1 - 7. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambaran secara deskriptif pada masing-masing variabel.

4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

Pada variabel Independensi terdapat sembilan item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Independensi :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Independensi (X1)

Item	7		6		5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
X1.1	20	33.90	24	40.68	9	15.25	5	8.47	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.97
X1.2	15	25.42	26	44.07	14	23.73	3	5.08	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.86
X1.3	13	22.03	28	47.46	11	18.64	6	10.17	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.78
X1.4	18	30.51	28	47.46	9	15.25	3	5.08	1	1.69	0	0.00	0	0.00	6.00
X1.5	15	25.42	27	45.76	12	20.34	4	6.78	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.86
X1.6	14	23.73	26	44.07	10	16.95	7	11.86	2	3.39	0	0.00	0	0.00	5.73
X1.7	14	23.73	28	47.46	6	10.17	9	15.25	1	1.69	1	1.69	0	0.00	5.71
X1.8	19	32.20	20	33.90	13	22.03	6	10.17	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.85
X1.9	12	20.34	33	55.93	4	6.78	9	15.25	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.78
															5,84

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Independensi adalah sebesar 5,84. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Independensi termasuk dalam kategori yang baik.

4.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman

Pada variabel Pengalaman terdapat delapan item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Pengalaman :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman (X2)

Item	7		6		5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X2.1	18	30.51	28	47.46	9	15.25	3	5.08	0	0.00	1	1.69	0	0.00	5.98
X2.2	17	28.81	29	49.15	8	13.56	4	6.78	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.97
X2.3	15	25.42	31	52.54	9	15.25	3	5.08	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.95
X2.4	16	27.12	30	50.85	5	8.47	7	11.86	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.90
X2.5	19	32.20	30	50.85	6	10.17	3	5.08	1	1.69	0	0.00	0	0.00	6.07
X2.6	18	30.51	27	45.76	9	15.25	4	6.78	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.97
X2.7	18	30.51	24	40.68	10	16.95	6	10.17	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.88
X2.8	15	25.42	25	42.37	12	20.34	6	10.17	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.80
															5,94

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Pengalaman adalah sebesar 5,94. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Pengalaman termasuk dalam kategori yang baik.

4.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel *Due Profesional Care*

Pada variabel *Due Profesional Care* terdapat tujuh item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi *Due Profesional Care*:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel *Due Profesional Care* (X3)

Item	7		6		5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X3.1	16	27.12	29	49.15	7	11.86	5	8.47	2	3.39	0	0.00	0	0.00	5.88
X3.2	14	23.73	34	57.63	4	6.78	6	10.17	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.92
X3.3	13	22.03	29	49.15	6	10.17	10	16.95	0	0.00	1	1.69	0	0.00	5.71
X3.4	12	20.34	26	44.07	11	18.64	9	15.25	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.66
X3.5	15	25.42	28	47.46	10	16.95	5	8.47	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.86
X3.6	14	23.73	27	45.76	11	18.64	6	10.17	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.80
X3.7	15	25.42	32	54.24	7	11.86	4	6.78	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.95
															5.83

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel *Due Profesional Care* adalah sebesar 5,83. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel *Due Profesional Care* termasuk dalam kategori yang baik.

4.3.4 Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas

Pada variabel Akuntabilitas terdapat tiga belas item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Akuntabilitas :

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas (X1)

Item	7		6		5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
X4.1	5	8.47	20	33.90	23	38.98	9	15.25	2	3.39	0	0.00	0	0.00	5.29
X4.2	6	10.17	18	30.51	23	38.98	11	18.64	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.29
X4.3	6	10.17	25	42.37	19	32.20	9	15.25	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.47
X4.4	4	6.78	26	44.07	17	28.81	12	20.34	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.37
X4.5	4	6.78	32	54.24	16	27.12	7	11.86	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.56
X4.6	8	13.56	35	59.32	10	16.95	6	10.17	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.76
X4.7	5	8.47	28	47.46	12	20.34	14	23.73	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.41
X4.8	6	10.17	29	49.15	13	22.03	11	18.64	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.51
X4.9	7	11.86	40	67.80	9	15.25	3	5.08	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.86
X4.10	4	6.78	27	45.76	21	35.59	7	11.86	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.47
X4.11	5	8.47	22	37.29	19	32.20	13	22.03	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.32
X4.12	5	8.47	31	52.54	15	25.42	8	13.56	0	0.00	0	0.00	0	0.00	5.56
X4.13	7	11.86	31	52.54	11	18.64	8	13.56	2	3.39	0	0.00	0	0.00	5.56
															5.50

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Akuntabilitas adalah sebesar 5,50. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Akuntabilitas termasuk dalam kategori yang baik.

4.3.5 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

Pada variabel Kualitas Audit terdapat sepuluh item pertanyaan. Secara keseluruhan jawaban responden yang diteliti adalah beragam. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi Kualitas Audit :

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit (Y)

Item	7		6		5		4		3		2		1		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Y1	15	25.42	31	52.54	8	13.56	4	6.78	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.93
Y2	15	25.42	17	28.81	14	23.73	10	16.95	3	5.08	0	0.00	0	0.00	5.53
Y3	12	20.34	27	45.76	10	16.95	9	15.25	1	1.69	0	0.00	0	0.00	5.68
Y4	9	15.25	29	49.15	11	18.64	9	15.25	0	0.00	1	1.69	0	0.00	5.59
Y5	15	25.42	22	37.29	15	25.42	6	10.17	0	0.00	1	1.69	0	0.00	5.73
Y6	13	22.03	25	42.37	13	22.03	6	10.17	2	3.39	0	0.00	0	0.00	5.69
Y7	13	22.03	26	44.07	11	18.64	7	11.86	2	3.39	0	0.00	0	0.00	5.69
Y8	13	22.03	31	52.54	9	15.25	5	8.47	0	0.00	1	1.69	0	0.00	5.83
Y9	16	27.12	32	54.24	7	11.86	3	5.08	0	0.00	1	1.69	0	0.00	5.98
Y10	19	32.20	19	32.20	9	15.25	10	16.95	1	1.69	1	1.69	0	0.00	5.71
															5.74

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

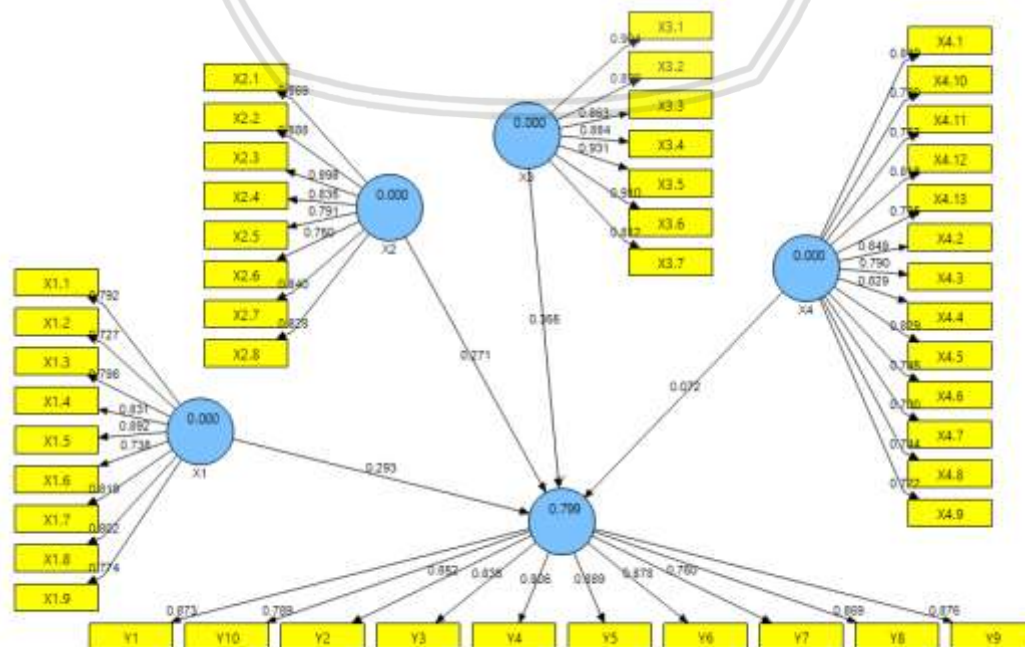
Berdasarkan pada Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa skor rata – rata pada variabel Kualitas Audit adalah sebesar 5,74. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kualitas Audit termasuk dalam kategori yang baik.

4.4 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Software* PLS pada penelitian ini menggunakan *software* yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang diberi nama *SMARTPLS* versi 2.0 M3. Pada PLS terdapat dua tahapan, tahap pertama yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural. Model pengukuran terdiri dari indikator – indikator yang dapat diobservasi. Model struktural terdiri dari konstruk – konstruk laten yang tidak dapat diobservasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien – koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model pengukuran terdiri dari hubungan antara item – item variabel dapat diobservasi dan konstruk laten yang diukur dengan item – item tersebut.

4.4.1. Evaluasi Model Pengukuran/ *Measurement (Outer Model)*

Gambar 4.1
Model Struktural (*Outer Model*)



Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin, 1998 (dalam Ghozali, 2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,7.

4.4.1.1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Nilai *loading factor* di atas 0,7 dikatakan ideal dan valid. Tetapi, nilai *loading factor* di atas 0,5 juga masih dapat diterima asalkan nilainya tidak dibawah 0,5. Berikut disajikan hasil dari *outer loading* untuk setiap indikator – indikator yang dimiliki oleh tiap – tiap variabel laten eksogen dan endogen dalam 2 model penelitian yang didapat dari olah data menggunakan SmartPLS pada halaman selanjutnya :

Tabel 4.12
Outer Loadings (Mean, STDEV, *t*-Values)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	p
X1.1 <- X1	0.7916	0.0586	13.519	0.000
X1.2 <- X1	0.7274	0.0681	10.6825	0.000
X1.3 <- X1	0.7979	0.0563	14.163	0.000
X1.4 <- X1	0.8307	0.0597	13.9251	0.000
X1.5 <- X1	0.8918	0.047	18.9588	0.000
X1.6 <- X1	0.7383	0.0937	7.8755	0.000
X1.7 <- X1	0.819	0.0653	12.5502	0.000
X1.8 <- X1	0.8023	0.0696	11.5292	0.000
X1.9 <- X1	0.7737	0.0654	11.8235	0.000
X2.1 <- X2	0.8686	0.0399	21.7555	0.000
X2.2 <- X2	0.8885	0.0315	28.2485	0.000
X2.3 <- X2	0.8981	0.0312	28.7805	0.000
X2.4 <- X2	0.8352	0.0674	12.393	0.000
X2.5 <- X2	0.791	0.0937	8.4423	0.000
X2.6 <- X2	0.7496	0.0851	8.8087	0.000
X2.7 <- X2	0.8404	0.0553	15.2	0.000
X2.8 <- X2	0.8277	0.0523	15.8266	0.000
X3.1 <- X3	0.9039	0.0329	27.4712	0.000
X3.2 <- X3	0.899	0.0367	24.512	0.000
X3.3 <- X3	0.863	0.0453	19.0536	0.000
X3.4 <- X3	0.8842	0.0377	23.4848	0.000
X3.5 <- X3	0.9308	0.0208	44.7793	0.000
X3.6 <- X3	0.9101	0.034	26.7789	0.000
X3.7 <- X3	0.8116	0.0862	9.4151	0.000
X4.1 <- X4	0.8494	0.0336	25.2467	0.000
X4.2 <- X4	0.8489	0.0384	22.1251	0.000
X4.3 <- X4	0.7904	0.0611	12.9438	0.000
X4.4 <- X4	0.8292	0.0552	15.0336	0.000
X4.5 <- X4	0.8292	0.0428	19.3733	0.000
X4.6 <- X4	0.7446	0.0585	12.7169	0.000
X4.7 <- X4	0.7304	0.0855	8.5415	0.000
X4.8 <- X4	0.744	0.0807	9.216	0.000
X4.9 <- X4	0.7223	0.0598	12.0718	0.000
X4.10 <- X4	0.7802	0.0657	11.8706	0.000
X4.11 <- X4	0.7622	0.0738	10.3335	0.000
X4.12 <- X4	0.816	0.0746	10.9446	0.000
X4.13 <- X4	0.7345	0.0764	9.6117	0.000
Y1 <- Y	0.8734	0.0499	17.5122	0.000
Y2 <- Y	0.8518	0.0332	25.6743	0.000
Y3 <- Y	0.8348	0.0451	18.5036	0.000
Y4 <- Y	0.8056	0.0643	12.5389	0.000
Y5 <- Y	0.8886	0.0409	21.7328	0.000
Y6 <- Y	0.8778	0.0346	25.3937	0.000
Y7 <- Y	0.7603	0.077	9.8794	0.000
Y8 <- Y	0.8693	0.0524	16.5938	0.000
Y9 <- Y	0.8763	0.0502	17.4712	0.000
Y10 <- Y	0.7888	0.0664	11.8743	0.000

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2018)

Tabel 4.12 menggambarkan nilai faktor loading (*convergent validity*) dari setiap indikator. Nilai faktor loading $> 0,7$ dapat dikatakan valid. Dari tabel ini, diketahui bahwa semua nilai faktor loading dari Independensi (X1), Pengalaman (X2), *Due Profesional Care* (X3), Akuntabilitas (X2), dan Kualitas Audit (Y) lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator – indikator tersebut valid.

4.4.1.2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity adalah untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Ghozali (2008) menyebutkan bahwa *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk.

Setelah *convergen validity*, evaluasi selanjutnya adalah melihat *discriminant validity* dengan *cross loading*, nilai *square root of average variance extracted (AVE)* dan *composite reliability*. *Discriminant validity* dari model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.13
Nilai Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.792	0.657	0.668	0.457	0.719
X1.2	0.727	0.481	0.507	0.598	0.609
X1.3	0.798	0.557	0.560	0.508	0.685
X1.4	0.831	0.702	0.737	0.503	0.739
X1.5	0.892	0.612	0.610	0.378	0.642
X1.6	0.738	0.472	0.466	0.321	0.441
X1.7	0.819	0.606	0.546	0.409	0.585
X1.8	0.802	0.597	0.636	0.350	0.587
X1.9	0.774	0.756	0.689	0.415	0.727
X2.1	0.718	0.869	0.778	0.395	0.729
X2.2	0.767	0.889	0.787	0.466	0.765
X2.3	0.692	0.898	0.808	0.413	0.752
X2.4	0.546	0.835	0.640	0.311	0.651
X2.5	0.738	0.791	0.649	0.494	0.762
X2.6	0.461	0.750	0.571	0.257	0.500
X2.7	0.579	0.840	0.631	0.370	0.646
X2.8	0.576	0.828	0.633	0.409	0.656
X3.1	0.657	0.756	0.904	0.435	0.700
X3.2	0.675	0.729	0.899	0.349	0.733
X3.3	0.636	0.722	0.863	0.518	0.733
X3.4	0.645	0.770	0.884	0.513	0.756
X3.5	0.702	0.757	0.931	0.444	0.762
X3.6	0.673	0.755	0.910	0.502	0.732
X3.7	0.751	0.637	0.812	0.429	0.786
X4.1	0.529	0.413	0.502	0.849	0.521
X4.2	0.436	0.362	0.422	0.849	0.510
X4.3	0.388	0.418	0.482	0.790	0.469
X4.4	0.422	0.294	0.339	0.829	0.375
X4.5	0.440	0.409	0.408	0.829	0.459
X4.6	0.434	0.332	0.424	0.745	0.399
X4.7	0.383	0.287	0.291	0.730	0.314
X4.8	0.460	0.397	0.360	0.744	0.401
X4.9	0.521	0.457	0.459	0.722	0.448
X4.10	0.458	0.389	0.417	0.780	0.471
X4.11	0.376	0.342	0.369	0.762	0.409
X4.12	0.436	0.393	0.383	0.816	0.399
X4.13	0.305	0.224	0.287	0.735	0.239
Y1	0.731	0.733	0.704	0.493	0.873
Y2	0.673	0.726	0.755	0.594	0.852
Y3	0.739	0.797	0.819	0.598	0.835
Y4	0.629	0.680	0.698	0.422	0.806
Y5	0.700	0.689	0.682	0.464	0.889
Y6	0.671	0.613	0.662	0.358	0.878
Y7	0.624	0.508	0.542	0.334	0.760
Y8	0.660	0.677	0.723	0.378	0.869
Y9	0.785	0.770	0.809	0.455	0.876
Y10	0.614	0.692	0.633	0.453	0.789

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat diketahui bahwa semua indikator yang menyusun masing-masing variabel dalam penelitian ini (nilai yang dicetak tebal) telah memenuhi *discriminant validity* karena memiliki nilai *outer loading* terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain. Dengan demikian semua indikator di tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

4.4.1.3. Evaluasi Model

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* adalah membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Selain itu, nilai AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan.

Pengujian selanjutnya untuk menganalisis *outer model* adalah dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70. Berikut hasil *output composite reliability* dan *cronbach alpha* :

Tabel 4.14
Goodness of Fit

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
X1	0.6373	0.9403	0.9288
X2	0.7033	0.9498	0.9395
X3	0.7864	0.9626	0.9544
X4	0.6154	0.954	0.9478
Y	0.7118	0.961	0.9547

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

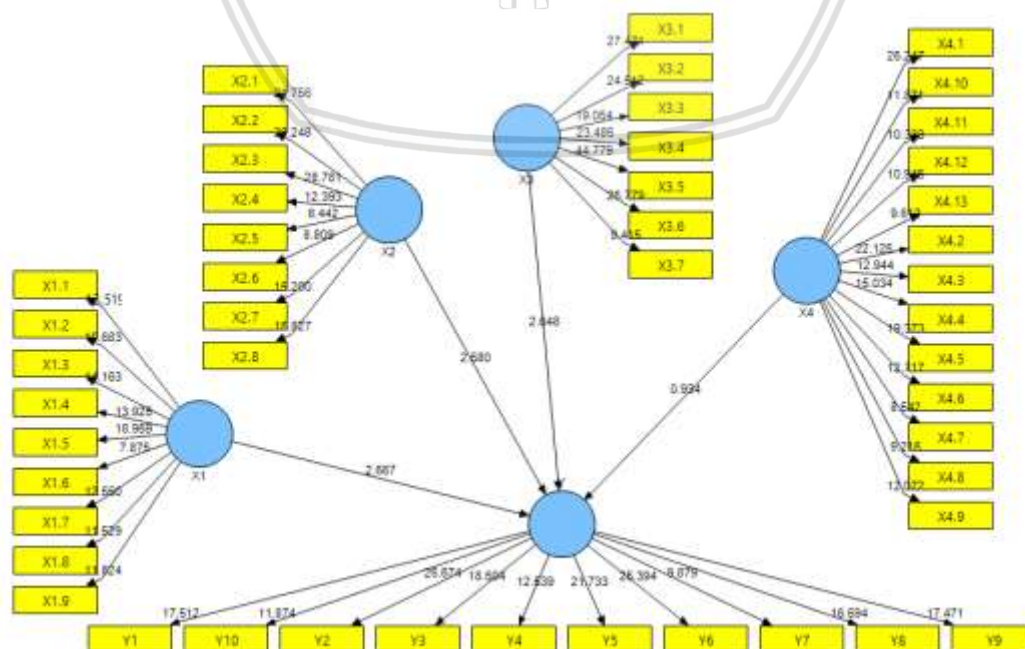
Nilai AVE untuk keempat konstruk tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki *discriminant validity* yang baik.

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan uji kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk yang dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.4.2. Evaluasi Model Struktural / *Structural (Inner Model)*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Gambar 4.2
Model Struktural (*Inner Model*)



4.4.2.1 *R-Square* (R^2)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan *uji goodness-fit model*.

Tabel 4.15
Nilai *R-Square*

Variabel	R Square
Y	0.7989

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2018

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan 1 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel variabel Kualitas Audit (Y) yang dipengaruhi oleh variabel Independensi (X1), Pengalaman (X2), *Due Profesional Care* (X3), Akuntabilitas (X4).

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *R-square* Kualitas Audit sebesar 0,7989, nilai tersebut menunjukkan variabel Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh Independensi (X1), Pengalaman (X2), *Due Profesional Care* (X3), Akuntabilitas (X4) sebesar 79,89% sedangkan sisanya 20,11% di pengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

4.4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah

ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	p-value
X1 -> Y	0.293	0.264	2.667	0.011
X2 -> Y	0.271	0.278	2.580	0.013
X3 -> Y	0.355	0.364	2.648	0.011
X4 -> Y	0.072	0.085	0.934	0.355

Sumber: Pengolahan Data Dengan PLS, 2018

Persamaan struktural yang didapat adalah :

$$Y = 0,293 X1 + 0,271 X2 + 0,355 X3 + 0,072 X4$$

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel – variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result *for inner weight*. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. T-tabel dapat diperoleh dari 59 responden yang pada akhirnya didapatkan t-tabel sebesar 1,960. Tabel 5.18 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

a. Hipotesis 1

H1 : Independensi mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit .

Nilai variabel Independensi terhadap Kualitas Audit dengan koefisien jalur sebesar 0,293 dan t statistik sebesar 2,667 nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,64) atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan

H1 diterima hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Sehingga Independensi mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit

b. Hipotesis 2

H2 : Pengalaman mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Dari hasil olah data menggunakan SmartPLS didapatkan nilai original sampel (O) yang merupakan nilai koefisien jalur dan nilai t statistik untuk menunjukkan signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hubungan variabel Pengalaman dengan Kualitas Audit menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,271 dengan nilai t statistik sebesar 2,580. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,64) dan signifikan atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima hal ini berarti hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti Pengalaman mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

c. Hipotesis 3

H3 : *Due Profesional Care* mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit .

Due Profesional Care memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan koefisien jalur sebesar 0,355 dan t statistik sebesar 2,648 lebih besar dari t tabel (1,64) dan signifikan atau $p \leq 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima hal ini berarti hipotesis ketiga

diterima. Yang berarti bahwa *Due Profesional Care* mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

d. Hipotesis 4

H4 : Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap Kualitas Audit .

Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan koefisien jalur sebesar 0,072 dan t statistik sebesar 0,934 lebih kecil dari t tabel (1,64) dan signifikan atau $p > 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H0 diterima hal ini berarti hipotesis keempat ditolak. Yang berarti bahwa Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif secara langsung dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.5 Diskusi Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman, dan *due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pembahasan lebih lanjut mengenai masing-masing hasil pengujian di atas dibagi menjadi sub-bab berikut :

4.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim dkk. (2007), Trisnaningsih (2007), Aji (2009) dan Rahman (2009). Jadi, hasil pengujian

independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa semakin auditor terbebas dari pengawasan atau pengaruh yang tidak benar dalam pemilihan teknik dan prosedur. Kualitas audit akan semakin meningkat jika auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak siapapun dalam menyatakan fakta-fakta yang telah diungkapkan melalui pemeriksaan.

4.5.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) pengalaman mempunyai pengaruh signifikan positif pada kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor searah dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tubbs (1992) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain mereka lebih banyak mengetahui kesalahan, mereka lebih akurat mengetahui kesalahan, mereka tahu kesalahan yang tidak khas dan pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar) menjadi lebih menonjol. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Wasito dan Ghozali, 2002:6). Jadi pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit.

4.5.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) *due professional care* mempunyai pengaruh signifikan positif pada kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care* auditor searah dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Kualitas audit

ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah profesionalisme yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit (Baotham, 2007:1). Ketika seorang auditor telah memiliki sikap cermat dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi sehingga akan mendorong tercapainya kualitas audit.

4.5.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) akuntabilitas dalam penelitian ini diharapkan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa hubungan agensi dan prinsipal dalam suatu pengambilan keputusan melibatkan agen yaitu auditor.

Mardisar dan Sari (2007) menyatakan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2010) yang menguji akuntabilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dea (2012) dan Ricky (2016) yang menyatakan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya motivasi yang dimiliki auditor yang cenderung mengutamakan hasil. Banyaknya klien, *deadline*, dan kompleksitas kerja juga dapat memberikan tekanan kepada auditor dalam mengutamakan selesainya suatu pekerjaan audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada KAP Malang dan Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan *convenience sampling* yang dalam pengumpulan informasinya diperoleh dari anggota populasi yang bersedia memberikannya.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 105 responden yang terdapat pada KAP Malang dan Surabaya. Berdasarkan pada penghitungan analisis statistik pada smartPLS, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari independensi, pengalaman, dan *due professional care* memiliki pengaruh positif dan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. pada pengujian variabel akuntabilitas menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan yang mana peneliti berharap dengan adanya keterbatasan dapat diperbaiki pada penelitian di masa mendatang. Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang masih relatif kecil yaitu hanya mencapai 59 sampel mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakuratan masih relatif rendah. Pengumpulan data melalui kuesioner juga

menyebabkan kurangnya komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui bahwa responden yang bersangkutan mengisi kuesioner dengan benar. Diperlukan pendekatan kualitatif untuk memperkuat simpulan karena instrumen kuesioner terhadap responden tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan melakukan wawancara langsung terhadap instansi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan adalah pihak KAP dapat lebih meningkatkan pelayanan terhadap Akuntabilitas, karena variabel Akuntabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga kualitas Audit akan semakin baik.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Kualitas Audit diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti kompleksitas audit, *time budget pressure*, etika, risiko audit, besarnya *fee* audit, gender, kompetensi, obyektifitas dan integritas atau bisa menambahkan variabel *intervening* maupun *moderating* yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Comittee. (2000). *Commmentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons. Vol. 15, No. 4 December 2001, pp.371-386.
- Achmat, Badjuri. (2011). “*Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah..*” *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 2. ISSN : 1979- 4878.
- Agusti, R., dan N.P. Pertiwi. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. *Jurnal ekonomi* Volume 21, Nomor 3.
- Agoes, Sukrisno . (2017). *Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta. Cetakan Keenam. Salemba Empat.
- Alim, M.N, Hapsari, T, Liliek, P. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar
- Arens, (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas, Jilid Satu. Penerbit. Jakarta. Erlangga.
- Bernardi, R.A. 1994. *Fraud detection: The effect of client integrity and competence and auditor cognitive style*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, vol. 13, pp. 68-84
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., Kell, G.W. (2003). *Modern Auditing*. (edisi 7). Jakarta: Erlangga.
- Baotham, Sumintorn. (2007). *Effects of professionalism on audit quality and self image of CPAs in Thailand*. *International Journal of Business Strategy, Source Volume: 7 Source Issue: 2*.
- Bilson, Simamora. (2002). *Metode Penelitian*. Edisi kedua. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4 No.2 pp 79-92.
- De Angelo, L.E. (1981). *Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation*. *Journal Of Accounting And Economics* 3.

- Dea Arisanti, dkk. (2012). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Bung Hatta: Padang.
- Eisenhardt, Kathleen M . 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review. The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1 (Jan., 1989), pp. 57-74
- Hery, (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1)*, Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Ilmiyati, F dan Suhardjo, Y. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.1 (Jan). UNESS. Semarang.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics Vol. 3, No.4, pp.305-360.
- Kompas, (2008). Kasus KAP- Telkom Menjadi Pelajaran Bersama. <https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Kasus> KAP-Telkom Menjadi Pelajaran Bersama. Diakses pada 11 Desember 2018
- Libby, R dan Luft, J. (1993). *Determinants of judgement performance in accounting settings: ability, knowledge, motivation and environment. Accounting Organization and Society*.
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. (1961).. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida : American Accounting Association.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Satu, Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardisar. D dan R. Nelly Sari. (2007). *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi, X, Juli, 2007*.
- Mansur, T. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional*. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Meidawati, Neni. 2001. *Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional*. Artikel. Media Akuntansi Edisi 16-Januari-Februari.

- Rahman, Ahmad Taufik. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Riska, Khoisarah (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. (2012). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. Binar Akuntansi. Vol.1, No.1, September 2012. ISSN 2302-1522.
- Scott, W. R. (2012). *Financial accounting theory. Sixth Edition. Pearson Education Canada*
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuik Ranga Bawono. (2010). *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukriah, dkk.(2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Makalah disampaikan dalam symposium Nasional Akuntansi 12. Palembang. 46 November 2009.
- Tetlock, PE dan J.L Kim. (1987). *Accountability and judgment processes in a personality prediction risk. Journal of Personality and Social Pshycology*.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Jurnal*. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Vinzi, Esposito V. Chin, W. W. Henseler, J.,Wang, H. (2010). *Partial Least Squares*. Berlin: Springer.
- Watkins. Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence. Journal Of Accounting Literature*, Vol 23 pp.153-193.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu responden

Bersama surat ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Surabaya dan Malang)”

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, jujur, dan terbuka, sebab tidak ada jawaban benar maupun salah.

Kuesioner ini berisi atas sejumlah pertanyaan. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Hormat Saya,

Vemby Sabila Azka Sigita

IDENTITAS RESPONDEN

Harap menjawab pertanyaan berikut dengan cara mencentang (✓) alternatif jawaban yang tersedia dan mengisi daftar pertanyaan di bawah sesuai dengan data pribadi Bapak/Ibu responden.

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis kelamin : ☐ Pria; ☐ Wanita
4. Pendidikan terakhir : ☐ S2; ☐ S1; ☐ D3
5. Lama bekerja di tempat : ☐ ≤ 2 tahun
☐ 2-4 tahun
☐ 5-7 tahun
☐ 8-10 tahun
☐ ≥ 10 tahun
6. Jabatan : ☐ Junior Auditor
☐ Senior Auditor
☐ Supervisor
☐ Manager
☐ Partner
☐ Dll,.....

Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai 7) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dengan petunjuk pengisian sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju = STS | 5. Agak Setuju = AS |
| 2. Tidak Setuju = TS | 6. Setuju = S |
| 3. Agak Tidak Setuju = ATS | 7. Sangat Setuju = SS |
| 4. Netral = N | |

DAFTAR PERNYATAAN

Independensi

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:								
I. Indikator : Independensi Penyusunan Program								
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.							
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.							
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.							
II. Indikator : Independensi Pelaksanaan Pekerjaan								
4.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.							
5.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.							
6.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.							
III. Indikator : Independensi Pelaporan								
7.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.							

8.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.							
9.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.							

Pengalaman

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:								
I. Indikator : Lamanya Bekerja Sebagai Auditor								
1.	Semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.							
2.	Semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.							
3.	Semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.							
4.	Semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi terhadap penyebab tersebut.							
II. Indikator : Banyaknya Tugas Pemeriksaan								
5.	Membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.							
6.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.							

7.	Memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.							
8.	Memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.							

Due Professional Care

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:								
I. Indikator : Sikap Skeptis								
1.	Saya selalu tidak puas dengan bukti-bukti yang kurang meyakinkan dari klien saya							
2.	Setiap ada transaksi yang mencurigakan saya selalu mempertanyakan kepada manajemen dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit tersebut.							
3.	Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara obyektif menuntut saya mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut.							
II. Indikator : Keyakinan Yang Memadai								
4.	Untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, saya selalu menggunakan kemahiran profesional saya dengan cermat dan seksama.							
5.	Dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan saya harus memperoleh bukti kompeten yang cukup.							
6.	Audit yang telah saya rencanakan dan dilaksanakan mungkin tidak dapat							

	mendeteksi salah saji material terutama yang melibatkan penyembunyian dan pemalsuan dokumen.							
7.	Adanya salah saji material yang disebabkan kekeliruan/kecurangan bukan berarti saya telah gagal menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama.							

Akuntabilitas

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:								
I. Indikator : Motivasi								
1.	Pekerjaan saya, mendorong saya untuk menunjukkan kemampuan terbaik saya.							
2.	Pekerjaan saya dihargai karena prestasi kerja saya yang baik.							
3.	Saya melaksanakan pekerjaan dengan penuh rasa tanggungjawab untuk mendapat imbalan yang pantas dan wajar.							
4.	Saya merasa senang karena ada perhatian pimpinan atas prestasi kerja saya.							
5.	Saya merasa senang dengan pencapaian kerja karena sudah menjadi tugas dan tanggungjawab saya.							
II. Indikator : Pengabdian Pada Profesi								
6..	Saya menggunakan pengetahuan semaksimal mungkin dalam profesi ini.							
7..	Saya antusias terhadap pekerjaan yang saya lakukan.							

8.	Menjadi auditor merupakan kepuasan batin, sehingga akan melaksanakan profesi dengan baik meski imbalan berkurang							
9.	Saya bersedia mengutamakan kepentingan profesi daripada kepentingan pribadi dalam menjalankan profesi ini.							
III. Indikator : Kewajiban Sosial								
10.	Auditor memiliki peranan penting bagi masyarakat atau perusahaan							
11.	Auditor seharusnya memberikan pelayanan kepada pengguna jasanya dengan cara meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien.							
12.	Tidak banyak yang menyadari bagaimana pentingnya pelayanan yang diberikan auditor.							
13.	Auditor harus menghindari kegiatan ilegal yang dapat merugikan masyarakat.							

Kualitas Audit

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 ATS	4 N	5 AS	6 S	7 SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:								
I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit								
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.							
2.	Dalam semua pekerjaan harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat.							
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk							

	mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.							
4.	Dokumen audit yang berupa kertas kerja audit disimpan dengan baik agar dapat diambil, dirujuk, dan dianalisis secara efektif.							
5.	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.							
II. Indikator : Kualitas Laporan Audit								
6.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.							
7.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.							
8.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.							
9.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan.							
10.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.							

Lampiran 2

Frekuensi Jawaban Responden

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	5	8.5	8.5	10.2
	5.00	9	15.3	15.3	25.4
	6.00	24	40.7	40.7	66.1
	7.00	20	33.9	33.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	3	5.1	5.1	6.8
	5.00	14	23.7	23.7	30.5
	6.00	26	44.1	44.1	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	11	18.6	18.6	30.5
	6.00	28	47.5	47.5	78.0
	7.00	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	3	5.1	5.1	6.8
	5.00	9	15.3	15.3	22.0
	6.00	28	47.5	47.5	69.5
	7.00	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	4	6.8	6.8	8.5
	5.00	12	20.3	20.3	28.8
	6.00	27	45.8	45.8	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	3.4	3.4	3.4
	4.00	7	11.9	11.9	15.3
	5.00	10	16.9	16.9	32.2
	6.00	26	44.1	44.1	76.3
	7.00	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	3.00	1	1.7	1.7	3.4
	4.00	9	15.3	15.3	18.6
	5.00	6	10.2	10.2	28.8
	6.00	28	47.5	47.5	76.3
	7.00	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	13	22.0	22.0	33.9
	6.00	20	33.9	33.9	67.8
	7.00	19	32.2	32.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	9	15.3	15.3	16.9
	5.00	4	6.8	6.8	23.7
	6.00	33	55.9	55.9	79.7
	7.00	12	20.3	20.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	3	5.1	5.1	6.8
	5.00	9	15.3	15.3	22.0
	6.00	28	47.5	47.5	69.5
	7.00	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	4	6.8	6.8	8.5
	5.00	8	13.6	13.6	22.0
	6.00	29	49.2	49.2	71.2
	7.00	17	28.8	28.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	3	5.1	5.1	6.8
	5.00	9	15.3	15.3	22.0
	6.00	31	52.5	52.5	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	7	11.9	11.9	13.6
	5.00	5	8.5	8.5	22.0
	6.00	30	50.8	50.8	72.9
	7.00	16	27.1	27.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	3	5.1	5.1	6.8
	5.00	6	10.2	10.2	16.9
	6.00	30	50.8	50.8	67.8
	7.00	19	32.2	32.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	4	6.8	6.8	8.5
	5.00	9	15.3	15.3	23.7
	6.00	27	45.8	45.8	69.5
	7.00	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	10	16.9	16.9	28.8
	6.00	24	40.7	40.7	69.5
	7.00	18	30.5	30.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	12	20.3	20.3	32.2
	6.00	25	42.4	42.4	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	3.4	3.4	3.4
	4.00	5	8.5	8.5	11.9
	5.00	7	11.9	11.9	23.7
	6.00	29	49.2	49.2	72.9
	7.00	16	27.1	27.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	4	6.8	6.8	18.6
	6.00	34	57.6	57.6	76.3
	7.00	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	10	16.9	16.9	18.6
	5.00	6	10.2	10.2	28.8
	6.00	29	49.2	49.2	78.0
	7.00	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	9	15.3	15.3	16.9
	5.00	11	18.6	18.6	35.6
	6.00	26	44.1	44.1	79.7
	7.00	12	20.3	20.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	5	8.5	8.5	10.2
	5.00	10	16.9	16.9	27.1
	6.00	28	47.5	47.5	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	11	18.6	18.6	30.5
	6.00	27	45.8	45.8	76.3
	7.00	14	23.7	23.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	4	6.8	6.8	8.5
	5.00	7	11.9	11.9	20.3
	6.00	32	54.2	54.2	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	3.4	3.4	3.4
	4.00	9	15.3	15.3	18.6
	5.00	23	39.0	39.0	57.6
	6.00	20	33.9	33.9	91.5
	7.00	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	11	18.6	18.6	20.3
	5.00	23	39.0	39.0	59.3
	6.00	18	30.5	30.5	89.8
	7.00	6	10.2	10.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	9	15.3	15.3	15.3
	5.00	19	32.2	32.2	47.5
	6.00	25	42.4	42.4	89.8
	7.00	6	10.2	10.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	12	20.3	20.3	20.3
	5.00	17	28.8	28.8	49.2
	6.00	26	44.1	44.1	93.2
	7.00	4	6.8	6.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	7	11.9	11.9	11.9
	5.00	16	27.1	27.1	39.0
	6.00	32	54.2	54.2	93.2
	7.00	4	6.8	6.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	6	10.2	10.2	10.2
	5.00	10	16.9	16.9	27.1
	6.00	35	59.3	59.3	86.4
	7.00	8	13.6	13.6	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	14	23.7	23.7	23.7
	5.00	12	20.3	20.3	44.1
	6.00	28	47.5	47.5	91.5
	7.00	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	11	18.6	18.6	18.6
	5.00	13	22.0	22.0	40.7
	6.00	29	49.2	49.2	89.8
	7.00	6	10.2	10.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	3	5.1	5.1	5.1
	5.00	9	15.3	15.3	20.3
	6.00	40	67.8	67.8	88.1
	7.00	7	11.9	11.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	7	11.9	11.9	11.9
	5.00	21	35.6	35.6	47.5
	6.00	27	45.8	45.8	93.2
	7.00	4	6.8	6.8	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	13	22.0	22.0	22.0
	5.00	19	32.2	32.2	54.2
	6.00	22	37.3	37.3	91.5
	7.00	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	8	13.6	13.6	13.6
	5.00	15	25.4	25.4	39.0
	6.00	31	52.5	52.5	91.5
	7.00	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

X4.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	3.4	3.4	3.4
	4.00	8	13.6	13.6	16.9
	5.00	11	18.6	18.6	35.6
	6.00	31	52.5	52.5	88.1
	7.00	7	11.9	11.9	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	4	6.8	6.8	8.5
	5.00	8	13.6	13.6	22.0
	6.00	31	52.5	52.5	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	5.1	5.1	5.1
	4.00	10	16.9	16.9	22.0
	5.00	14	23.7	23.7	45.8
	6.00	17	28.8	28.8	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	9	15.3	15.3	16.9
	5.00	10	16.9	16.9	33.9
	6.00	27	45.8	45.8	79.7
	7.00	12	20.3	20.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	9	15.3	15.3	16.9
	5.00	11	18.6	18.6	35.6
	6.00	29	49.2	49.2	84.7
	7.00	9	15.3	15.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	6	10.2	10.2	11.9
	5.00	15	25.4	25.4	37.3
	6.00	22	37.3	37.3	74.6
	7.00	15	25.4	25.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	3.4	3.4	3.4
	4.00	6	10.2	10.2	13.6
	5.00	13	22.0	22.0	35.6
	6.00	25	42.4	42.4	78.0
	7.00	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	3.4	3.4	3.4
	4.00	7	11.9	11.9	15.3
	5.00	11	18.6	18.6	33.9
	6.00	26	44.1	44.1	78.0
	7.00	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	5	8.5	8.5	10.2
	5.00	9	15.3	15.3	25.4
	6.00	31	52.5	52.5	78.0
	7.00	13	22.0	22.0	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	4.00	3	5.1	5.1	6.8
	5.00	7	11.9	11.9	18.6
	6.00	32	54.2	54.2	72.9
	7.00	16	27.1	27.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.7	1.7	1.7
	3.00	1	1.7	1.7	3.4
	4.00	10	16.9	16.9	20.3
	5.00	9	15.3	15.3	35.6
	6.00	19	32.2	32.2	67.8
	7.00	19	32.2	32.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Lampiran 3

Hasil PLS

1. Inner Model

Outer Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	p
X1.1 <- X1	0.7916	0.7859	0.0586	0.0586	13.519	0.000
X1.2 <- X1	0.7274	0.7224	0.0681	0.0681	10.6825	0.000
X1.3 <- X1	0.7979	0.7904	0.0563	0.0563	14.163	0.000
X1.4 <- X1	0.8307	0.8334	0.0597	0.0597	13.9251	0.000
X1.5 <- X1	0.8918	0.8847	0.047	0.047	18.9588	0.000
X1.6 <- X1	0.7383	0.7452	0.0937	0.0937	7.8755	0.000
X1.7 <- X1	0.819	0.8181	0.0653	0.0653	12.5502	0.000
X1.8 <- X1	0.8023	0.7949	0.0696	0.0696	11.5292	0.000
X1.9 <- X1	0.7737	0.7756	0.0654	0.0654	11.8235	0.000
X2.1 <- X2	0.8686	0.8663	0.0399	0.0399	21.7555	0.000
X2.2 <- X2	0.8885	0.8879	0.0315	0.0315	28.2485	0.000
X2.3 <- X2	0.8981	0.896	0.0312	0.0312	28.7805	0.000
X2.4 <- X2	0.8352	0.8298	0.0674	0.0674	12.393	0.000
X2.5 <- X2	0.791	0.791	0.0937	0.0937	8.4423	0.000
X2.6 <- X2	0.7496	0.7362	0.0851	0.0851	8.8087	0.000
X2.7 <- X2	0.8404	0.8323	0.0553	0.0553	15.2	0.000
X2.8 <- X2	0.8277	0.8196	0.0523	0.0523	15.8266	0.000
X3.1 <- X3	0.9039	0.9015	0.0329	0.0329	27.4712	0.000
X3.2 <- X3	0.899	0.8932	0.0367	0.0367	24.512	0.000
X3.3 <- X3	0.863	0.8588	0.0453	0.0453	19.0536	0.000
X3.4 <- X3	0.8842	0.8813	0.0377	0.0377	23.4848	0.000
X3.5 <- X3	0.9308	0.9273	0.0208	0.0208	44.7793	0.000
X3.6 <- X3	0.9101	0.9059	0.034	0.034	26.7789	0.000
X3.7 <- X3	0.8116	0.8117	0.0862	0.0862	9.4151	0.000
X4.1 <- X4	0.8494	0.8507	0.0336	0.0336	25.2467	0.000
X4.2 <- X4	0.8489	0.8449	0.0384	0.0384	22.1251	0.000
X4.3 <- X4	0.7904	0.7881	0.0611	0.0611	12.9438	0.000
X4.4 <- X4	0.8292	0.8174	0.0552	0.0552	15.0336	0.000
X4.5 <- X4	0.8292	0.8271	0.0428	0.0428	19.3733	0.000
X4.6 <- X4	0.7446	0.7444	0.0585	0.0585	12.7169	0.000
X4.7 <- X4	0.7304	0.7213	0.0855	0.0855	8.5415	0.000
X4.8 <- X4	0.744	0.7372	0.0807	0.0807	9.216	0.000

X4.9 <- X4	0.7223	0.7292	0.0598	0.0598	12.0718	0.000
X4.10 <- X4	0.7802	0.778	0.0657	0.0657	11.8706	0.000
X4.11 <- X4	0.7622	0.7579	0.0738	0.0738	10.3335	0.000
X4.12 <- X4	0.816	0.8082	0.0746	0.0746	10.9446	0.000
X4.13 <- X4	0.7345	0.7294	0.0764	0.0764	9.6117	0.000
Y1 <- Y	0.8734	0.8699	0.0499	0.0499	17.5122	0.000
Y2 <- Y	0.8518	0.8583	0.0332	0.0332	25.6743	0.000
Y3 <- Y	0.8348	0.8377	0.0451	0.0451	18.5036	0.000
Y4 <- Y	0.8056	0.7948	0.0643	0.0643	12.5389	0.000
Y5 <- Y	0.8886	0.8847	0.0409	0.0409	21.7328	0.000
Y6 <- Y	0.8778	0.8799	0.0346	0.0346	25.3937	0.000
Y7 <- Y	0.7603	0.7613	0.077	0.077	9.8794	0.000
Y8 <- Y	0.8693	0.8628	0.0524	0.0524	16.5938	0.000
Y9 <- Y	0.8763	0.8694	0.0502	0.0502	17.4712	0.000
Y10 <- Y	0.7888	0.7842	0.0664	0.0664	11.8743	0.000

2. Outer Model Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.792	0.657	0.668	0.457	0.719
X1.2	0.727	0.481	0.507	0.598	0.609
X1.3	0.798	0.557	0.560	0.508	0.685
X1.4	0.831	0.702	0.737	0.503	0.739
X1.5	0.892	0.612	0.610	0.378	0.642
X1.6	0.738	0.472	0.466	0.321	0.441
X1.7	0.819	0.606	0.546	0.409	0.585
X1.8	0.802	0.597	0.636	0.350	0.587
X1.9	0.774	0.756	0.689	0.415	0.727
X2.1	0.718	0.869	0.778	0.395	0.729
X2.2	0.767	0.889	0.787	0.466	0.765
X2.3	0.692	0.898	0.808	0.413	0.752
X2.4	0.546	0.835	0.640	0.311	0.651
X2.5	0.738	0.791	0.649	0.494	0.762
X2.6	0.461	0.750	0.571	0.257	0.500
X2.7	0.579	0.840	0.631	0.370	0.646
X2.8	0.576	0.828	0.633	0.409	0.656
X3.1	0.657	0.756	0.904	0.435	0.700

X3.2	0.675	0.729	0.899	0.349	0.733
X3.3	0.636	0.722	0.863	0.518	0.733
X3.4	0.645	0.770	0.884	0.513	0.756
X3.5	0.702	0.757	0.931	0.444	0.762
X3.6	0.673	0.755	0.910	0.502	0.732
X3.7	0.751	0.637	0.812	0.429	0.786
X4.1	0.529	0.413	0.502	0.849	0.521
X4.2	0.436	0.362	0.422	0.849	0.510
X4.3	0.388	0.418	0.482	0.790	0.469
X4.4	0.422	0.294	0.339	0.829	0.375
X4.5	0.440	0.409	0.408	0.829	0.459
X4.6	0.434	0.332	0.424	0.745	0.399
X4.7	0.383	0.287	0.291	0.730	0.314
X4.8	0.460	0.397	0.360	0.744	0.401
X4.9	0.521	0.457	0.459	0.722	0.448
X4.10	0.458	0.389	0.417	0.780	0.471
X4.11	0.376	0.342	0.369	0.762	0.409
X4.12	0.436	0.393	0.383	0.816	0.399
X4.13	0.305	0.224	0.287	0.735	0.239
Y1	0.731	0.733	0.704	0.493	0.873
Y2	0.673	0.726	0.755	0.594	0.852
Y3	0.739	0.797	0.819	0.598	0.835
Y4	0.629	0.680	0.698	0.422	0.806
Y5	0.700	0.689	0.682	0.464	0.889
Y6	0.671	0.613	0.662	0.358	0.878
Y7	0.624	0.508	0.542	0.334	0.760
Y8	0.660	0.677	0.723	0.378	0.869
Y9	0.785	0.770	0.809	0.455	0.876
Y10	0.614	0.692	0.633	0.453	0.789

Evaluasi Model

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
X1	0.6373	0.9403	0	0.9288	0.6373	0
X2	0.7033	0.9498	0	0.9395	0.7033	0
X3	0.7864	0.9626	0	0.9544	0.7864	0
X4	0.6154	0.954	0	0.9478	0.6154	0
Y	0.7118	0.961	0.7989	0.9547	0.7118	0.2766

Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	p	Keterangan
X1 -> Y	0.293	0.264	0.110	0.110	2.667	0.011	Signifikan
X2 -> Y	0.271	0.278	0.105	0.105	2.580	0.013	Signifikan
X3 -> Y	0.355	0.364	0.134	0.134	2.648	0.011	Signifikan
X4 -> Y	0.072	0.085	0.078	0.078	0.934	0.355	Tidak Signifikan

